

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi, perusahaan WIKA melakukan evaluasi dan perubahan untuk melakukan perbaikan kinerja dan sistem perusahaan. Pada divisi *supply chain management*, khususnya pada bagian pengadaan ingin melakukan perubahan dalam strategi pengadaan dari *decentralize* menjadi *framework contract* untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan dari penerapan strategi pengadaan secara *decentralize*. Dalam menerapkan suatu strategi pengadaan membutuhkan adanya identifikasi lebih lanjut terhadap barang/jasa pengadaan dan faktor-faktor lainnya. Pada penelitian ini dipilih 7 kelompok material strategis dari 52 kelompok material strategis dengan biaya terbesar dengan menggunakan *kraljic portfolio matrix* untuk memetakan kelompok material sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok material. Untuk mendapatkan pemetaan kelompok material dilakukan perhitungan menggunakan kombinasi AHP-TOPSIS. Selain itu dilakukan perhitungan menggunakan DEMATEL untuk mencari faktor kunci dalam penerapan pengadaan secara *centralize* dan terakhir mencari prioritas kelompok material dengan pengaruh terbesar berdasarkan faktor *centralize*. Pada penelitian ini ketujuh kelompok material strategis direkomendasikan untuk melakukan strategi secara *hybrid* atau penggabungan antara *centralize* dengan *decentralize*. Strategi tersebut sesuai dengan pengusulan awal perusahaan menggunakan *framework contract*. Faktor terbesar dalam strategi *centralize* adalah kualitas kelompok material strategis dan kualitas dari pemasok. Maka dari itu, perusahaan disarankan untuk mencari dan melakukan pertimbangan yang matang terhadap pemasok yang dapat memenuhi kualitas, kebutuhan sumber daya, pelayanan, kapasitas, dan teknologi yang memadai.

Kata Kunci: *centralize*, strategi pengadaan, *Kraljic portfolio matriks*, DEMATEL